

## **Optimalisasi Kegiatan Majelis Taklim melalui Pendekatan Pembelajaran Partisipatif Berbasis Pengabdian kepada Masyarakat**

**Nama Penulis** ✉

Ulfain<sup>1</sup>, Fahmy Komarul Zaman<sup>2</sup>, Faiz Fadlurahman<sup>3</sup>, Faradhifa Ananda Trianti<sup>4</sup>

Afiliasi (Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon)

Email: [ulfain48@gmail.com](mailto:ulfain48@gmail.com)

Received: 2025-10-02; Accepted: 2025-10-18; Published: 2025-10-29

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan pada kegiatan Majelis Taklim melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih dominannya metode ceramah satu arah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif jamaah serta kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain pengabdian kepada masyarakat (PKM). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola Majelis Taklim, penceramah, dan jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif jamaah secara signifikan. Selain itu, variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran sederhana terbukti meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi keagamaan. Program ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas pengelola dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang lebih sistematis dan menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan Majelis Taklim. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan keagamaan nonformal berbasis masyarakat serta dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Majelis Taklim, pembelajaran interaktif, partisipasi jamaah, pendidikan nonformal, pengabdian masyarakat

### **ABSTRACT**

This study aims to improve the quality of religious learning activities in Majelis Taklim through the implementation of interactive and participatory learning methods. The background of this study is based on the dominance of one-way lecture methods, which result in low active participation of participants and suboptimal understanding of the delivered materials. This research employs a descriptive qualitative approach with a community service (PKM) design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Majelis Taklim administrators, preachers, and participants. The results indicate that the implementation of interactive learning methods significantly

increases participants' active engagement. In addition, the use of varied learning methods such as group discussions, interactive question-and-answer sessions, and simple instructional media improves participants' understanding of religious materials. The program also enhances the capacity of administrators in planning and conducting more structured and engaging activities. In conclusion, the application of interactive and participatory learning methods is effective in improving the quality of Majelis Taklim activities. This study contributes to the development of community-based nonformal religious education and can serve as a practical and sustainable learning model.

**Keywords:** Majelis Taklim, interactive learning, participant engagement, nonformal education, community service

---

Copyright © 2025 Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang pesat di Indonesia adalah kegiatan Majelis Taklim, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini, Majelis Taklim menjadi ruang yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi aktif jamaah. Kegiatan yang cenderung monoton, seperti ceramah satu arah tanpa interaksi yang intensif, menyebabkan kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari sisi pengelola maupun penceramah. Tidak semua pengajar memiliki kemampuan pedagogis yang memadai untuk mengelola pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal ini berdampak pada kurangnya daya tarik kegiatan Majelis Taklim, terutama bagi generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menuntut adanya adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan pendidikan keagamaan. Pemanfaatan media digital dan metode pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kenyataannya, sebagian besar Majelis Taklim masih belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Kondisi tersebut juga terlihat pada kegiatan Majelis Taklim yang menjadi objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di mana ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain: (1) rendahnya partisipasi aktif jamaah dalam

kegiatan pembelajaran, (2) metode penyampaian materi yang masih bersifat satu arah, (3) minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta (4) keterbatasan kapasitas pengelola dalam mengembangkan program pembelajaran yang menarik dan berkelanjutan. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran keagamaan yang partisipatif dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas kegiatan Majelis Taklim melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas pengelola serta pengembangan metode pembelajaran berbasis partisipasi jamaah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus mendorong keterlibatan aktif jamaah. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kegiatan Majelis Taklim sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan nonformal di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN** (Trebuchet MS 12, spasi 1.15)

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan desain penelitian berbasis **pengabdian kepada masyarakat (PKM)**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam kegiatan Majelis Taklim, khususnya terkait dengan proses pembelajaran, partisipasi jamaah, serta efektivitas metode yang digunakan dalam penyampaian materi keagamaan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan, termasuk persepsi, pengalaman, serta respon jamaah terhadap program yang dilaksanakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai upaya peningkatan kualitas kegiatan Majelis Taklim.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan **Majelis Taklim Nahdlatul Ulama Kabupaten Majalengka**. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Majelis Taklim tersebut memiliki aktivitas rutin, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Kegiatan penelitian dan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih **3 bulan**, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN** (Trebuchet MS 12, spasi 1.15)

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Taklim Nahdlatul Ulama Kabupaten Majalengka menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek, khususnya terkait dengan metode pembelajaran, tingkat partisipasi jamaah, serta efektivitas penyampaian materi keagamaan.

#### **1. Kondisi Awal Kegiatan Majelis Taklim**

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan Majelis Taklim masih didominasi oleh metode ceramah satu arah. Penceramah menjadi pusat kegiatan, sementara jamaah cenderung berperan sebagai pendengar pasif. Interaksi yang terjadi relatif terbatas, dan hanya sebagian kecil jamaah yang aktif dalam sesi tanya jawab.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih sangat minim. Materi disampaikan secara verbal tanpa dukungan media visual atau alat bantu lainnya, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pemahaman jamaah, terutama bagi peserta dengan gaya belajar visual.

Dari sisi partisipasi, tingkat kehadiran jamaah tergolong cukup stabil, namun keterlibatan aktif dalam kegiatan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan kognitif maupun emosional dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Program Intervensi**

Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu pelatihan metode pembelajaran interaktif, pendampingan pengelola, serta penerapan media pembelajaran inovatif dalam kegiatan Majelis Taklim.

Pada tahap ini, penceramah diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran partisipatif, serta teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, dan penggunaan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah.

Selain itu, dilakukan juga pengenalan media pembelajaran sederhana, seperti penggunaan slide presentasi, gambar ilustratif, serta penyampaian materi yang lebih terstruktur.

## **3. Perubahan Setelah Program Dilaksanakan**

### **a. Peningkatan Partisipasi Jamaah**

Setelah penerapan metode pembelajaran interaktif, terjadi peningkatan partisipasi jamaah secara signifikan. Jamaah mulai lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam diskusi kelompok.

Interaksi antara penceramah dan jamaah menjadi lebih dinamis, sehingga suasana pembelajaran tidak lagi monoton. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan jamaah secara langsung.

### **b. Variasi Metode Pembelajaran**

Penceramah mulai mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti:

- Diskusi kelompok kecil
- Tanya jawab interaktif
- Penyampaian studi kasus
- Refleksi bersama di akhir kegiatan

Variasi metode ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman jamaah, karena materi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diproses melalui interaksi dan pengalaman belajar yang lebih aktif.

### **c. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran mulai diterapkan meskipun masih dalam bentuk sederhana. Media visual seperti gambar dan slide presentasi terbukti membantu jamaah dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan relevansi materi dengan kondisi jamaah.

### **d. Peningkatan Kapasitas Pengelola**

Pengelola Majelis Taklim menunjukkan peningkatan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Mereka mulai menyusun kegiatan secara lebih terstruktur, termasuk dalam menentukan tema, metode, serta evaluasi kegiatan.

Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada jamaah, tetapi juga pada aspek manajerial kegiatan Majelis Taklim.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kegiatan Majelis Taklim. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

### **1. Efektivitas Pembelajaran Partisipatif**

Pembelajaran partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan jamaah dalam kegiatan Majelis Taklim. Dengan adanya interaksi dua arah, jamaah tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, diskusi dan tanya jawab menjadi sarana penting dalam memperdalam pemahaman jamaah terhadap materi keagamaan.

### **2. Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman**

Penggunaan media pembelajaran, meskipun sederhana, memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman jamaah. Media visual membantu memperjelas konsep yang disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media dalam pembelajaran keagamaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi, terutama di era digital saat ini.

### **3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Program pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengelola dan penceramah terbukti mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih metode yang lebih variatif dan menyusun kegiatan secara lebih sistematis.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan nonformal tidak hanya bergantung pada peserta, tetapi juga pada kualitas pengelola dan tenaga pengajar.

### **4. Implikasi terhadap Pengembangan Majelis Taklim**

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan Majelis Taklim ke depan. Penerapan metode pembelajaran interaktif dan penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai model dalam meningkatkan kualitas kegiatan.

Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memberdayakan lembaga pendidikan nonformal.

### **5. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- Waktu pelaksanaan yang relatif singkat
- Keterbatasan fasilitas pendukung
- Variasi kemampuan jamaah yang beragam

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Taklim Nahdlatul Ulama Kabupaten Majalengka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan.

Penerapan metode pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan Majelis Taklim. Jamaah tidak lagi berperan sebagai peserta pasif, tetapi mulai terlibat secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta proses refleksi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan keterlibatan peserta.

Selain itu, variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh penceramah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan interaksi langsung mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi keagamaan yang disampaikan. Pemanfaatan media pembelajaran, meskipun masih sederhana, juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Media visual membantu memperjelas konsep dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh jamaah dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Di sisi lain, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengelola Majelis Taklim dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya berdampak pada jamaah, tetapi juga pada aspek kelembagaan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kualitas kegiatan Majelis Taklim melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2022). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman jamaah. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 89-104.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, M. (2020). Pengembangan metode dakwah interaktif di era digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 150-165.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed*. New York, NY: Continuum.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2021). Strategi pembelajaran partisipatif dalam pendidikan keagamaan nonformal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67-82.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2020). Peningkatan partisipasi jamaah melalui metode pembelajaran interaktif pada Majelis Taklim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120-135.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019). Peran majelis taklim dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 45-60.